Pengaruh Rasio Lancar dan Rasio Aktivitas terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan

(Survey Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi dan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)

The Effect Of Current Ratio and Activty Ratio To Financial Distress

(Survey on Trading Companies, Services and Investment Sub Sector of Large Trade of Goods Production and Consumer Goods Listed Indonesia Stock exchange 2012-2016)

Pembimbing:
Dr. Surtikanti, SE., M.Si., Ak., CA

Oleh :
Anita Ayu Pratiwi
21114185

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2018

Email: anitapratiwi803@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to know how much influence of current ratio and activity to financial distress on trading company, service and investment of big trade sub-sector of production goods and consumer goods listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2012-2016.

The method used in this research is descriptive verification method with quantitative approach. Sampling method in this research using purposive sampling technique. The unit of analysis in this study is 45 annual financial statements of the company.

The results of this study indicate that the current ratio and activity ratio have a effect on financial distress in trading companies, services and investment in the wholesale trade sub-sector of goods and consumer goods.

Keywords: current ratio, activity ratio, financial distress.

I. Pendahuluan

Perkembangan di dalam dunia usaha sampai saat ini dapat menjadikan persaingan diantara perusahaan (Mohd.Ripais, 2015). Oleh karena itu perusahaan - perusahaan harus mempersiapkan diri untuk menghadapi persaingan diantara perusahaan. Agar dapat bersaing dan beroperasi dengan baik, suatu perusahaan perlu untuk memperhatikan segala aspek termasuk aspek keuangan agar perusahaan dapat terhindar dari kondisi kesulitan keuangan (Rike Yudiawati, 2016). Kesulitan keuangan merupakan kondisi dimana perusahaan mendekati pada kebangkrutan.

Kesulitan keuangan yaitu perusahaan yang mengalami laba bersih operasi negatif sekurang – kurangnya dua tahun berturut – turut. Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan diharapkan dapat melakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan (Imam Mas'ud, 2012).

Adapun indikator untuk melihat kondisi terjadinya Kesulitan keuangan menggunakan *Interest Coverage Ratio* (ICR). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya

berupa bunga dengan laba yang diperolehnya, atau mengukur berapa kali besarnya laba bisa menutup beban bunganya (Tio Noviandri, 2014).

Menurut Imam Mas'ud (2012) analisis laporan keuangan dapat menjadi salah satu alat untuk memprediksi kesulitan keuangan dengan menggunakan rasio – rasio keuangan. Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Hery, 2017:149). Besar kecilnya rasio ini dapat dilihat dan diukur melalui *current ratio*.

Selanjutnya selain rasio likuiditas, rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya kesulitan keuangan, menurut Sofyan Syafri (2011:308) Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Menurut Rice Widyawati, dkk (2016) Untuk mengukur rasio aktivitas digunakan *total assets turnover* yang dapat mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam total aktiva yang berputar pada suatu periode tertentu.

II. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang sudah disampaikan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris besarnya pengaruh rasio lancar terhadap kondisi kesulitan keuangan.
2. Untuk menguji secara empiris besarnya pengaruh rasio aktivitas terhadap kondisi kesulitan keuangan.

III. Kajian Pustaka

A. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar hutang – hutangnyadengan menggunakan aset lancarnya yang akan segera jatuh tempo (Wiratna Sujarweni, 2017:110).

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Aktiva Lancar}}{\textit{Hutang Lancar}}$$

(Sumber : Kasmir, 2012:135)

B. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya sebaik mungkin guna untuk menunjang aktivitas perusahaan agar tidak terjadi kelebihan dana yang tersimpan terlalu lama (Irham Fahmi, 2016:77).

$$\textbf{\textit{Total Asset Turnover}} = \frac{\textit{Sales}}{\textit{Total Asset}}$$

(Sumber : Irham Fahmi, 2016:80)

C. Kesulitan Keuangan

Menurut Dewi Utari, dkk (2014:273) kesulitan keuangan merupakan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kesulitan keuangan dapat dilihat dari dua segi, yang pertama harta lancar perusahaan tidak cukup dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo, yang kedua seluruh harta perusahaan tidak cukup dalam memenuhi seluruh kewajiban perusahaan.

$$\textit{Interest Coverage Ratio} = \frac{\textit{earning before tax}}{\textit{interest expense}}$$

(Sumber : Irham Fahmi, 2014:94)

IV. Kerangka Pemikiran

A. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kesulitan Keuangan

Menurut Ni Luh Gede, dkk (2017:136) menyatakan bahwa jika sebuah perusahaan mendekati kesulitan keuangan, maka perusahaan tersebut akan membayar tagihannya dengan lebih lama bahkan hingga meminjam dari bank, dan lain sebagainya. Jika hutang lancar meningkat lebih cepat dibandingkan aset lancar, maka rasio lancar akan turun dan hal ini akan menimbulkan permasalahan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nadia Laksmita dan Adeh Ratna (2017) menyatakan bahwa rasio likuiditas

menggunakan *current ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress*

B. Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Kesulitan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri (2011:310) menyatakan bahwa rasio aktivitas merupakan perputaran total aset yang diukur dari volume penjualan. Apabila dalam suatu perusahaan tidak dapat meningkatkan penjualan, maka perusahaan tersebut lama-kelamaan akan mengalami penurunan laba perusahaan, dan akhirnya perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan.

Adapun penelitian yang dilakukan Muhammad Arif (2014) menunjukan bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

V. Metode Penelitian

A. Metode Penelitian yang digunakan

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Alasan peneliti memilih metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif tersebut dimaksudkan untuk menguji lebih jauh pengaruh current ratio dan rasio aktivitas untuk memprediksi kondisi kesulitan keuangan, serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

B. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu kegiatan pengukuran variabel penelitian yang dapat dilihat berdasarkan ciri – ciri spesifik yang tercermin dalam indikator – indikator variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen (X_1 dan X_2) dalam penelitian ini current ratio dan ratio aktivitas sebagai variabel bebas dan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini kesulitan keuangan sebagai variabel terikat.

C. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sub sektor perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 185 laporan keuangan dari 37 perusahaan selama 5 periode pada tahun 2012 – 2016.

D. Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *sampling purposive*. Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sub sektor perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebanyak 9 perusahaan, sehingga jumlah sampel sebanyak 45 (5 x 9) laporan keuangan tahunan yang mempunyai kriteria terhadap penentuan sampel yang akan diteliti, meliputi :

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 – 2016.
2. Perusahaan yang mengalami kerugian setidaknya 2 tahun berturut – turut pada tahun 2012 – 2016.
3. Perusahaan dengan hasil audit laporan keuangan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

VI. Hasil Penelitian

A. Perkembangan *Current ratio* pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI 2012-2016

Kondisi current ratio pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI 2012-2016 cenderung mengalami penurunan tiap tahunnya. Adapun nilai current ratio tertinggi diperoleh PT Eksploitasi Energi Tbk hal ini dapat terjadi karena adanya penurunan jumlah hutang lancar, sedangkan untuk nilai terendah diperoleh PT Renuka Coalindo Tbk hal ini dapat terjadi karena adanya penurunan aset lancar.

B. Perkembangan Rasio aktivitas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI 2012-2016

Kondisi current ratio pada perusahaan sub sektor perdagangan besar

yang terdaftar di BEI 2012-2016 cenderung mengalami fluktuaktif tiap tahunnya. Adapun nilai rasio aktivitas tertinggi diperoleh PT Bintang Mitra Tbk hal ini dapat terjadi karena adanya peningkatan pendapatan yang berasal dari penjualan. Sedangkan untuk nilai rasio aktivitas terendah diperoleh PT Sigmagold hal ini dapat terjadi karena penurunan penjualan.

C. Perkembangan Rasio aktivitas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI 2012-2016

Kondisi current ratio pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI 2012-2016 cenderung mengalami fluktuaktif tia tahunnya. Adapun nilai kesulitan keuangan tertinggi diperoleh PT Sigmagold hal ini dapat terjadi karena adanya penurunan beban bunga. Sedangkan untuk nilai Kesulitan keuangan terendah diperoleh PT Renuka Coalindo Tbk hal ini dapat terjadi karena mengalami rugi usaha yang disebabkan oleh menurunnya penjualan.

VII. Pembahasan

A. Pengaruh *Current ratio* terhadap Kesulitan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh antara *current ratio* terhadap kesulitan keuangan (ICR). Selain itu terdapat hasil perhitungan yang positif antara dua variabel diatas dan dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang searah antara *current ratio* dengan *interest coverage ratio*, dimana jika *current ratio* naik maka *interest coverage ratio* (ICR) akan naik pula, artinya semakin tinggi *current ratio* maka kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan semakin rendah, dan begitupun sebaliknya.

Kemudian besar persentase dari nilai koefisien determinasi parsial variabel *current ratio* terhadap kesulitan keuangan yang diukur menggunakan *interest coverage ratio* yaitu sebesar 29,48%, sedangkan sisanya sebesar 70,52% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti rasio profitabilitas, leverage, rasio arus kas dan rasio pertumbuhan.

Hal tersebut membuktikan dan menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu pada PT Intraco Tbk pada tahun 2015- 2016 terjadi penurunan *interest coverage ratio* artinya semakin meningkatnya kondisi kesulitan keuangan, namun hal tersebut diikuti dengan meningkatnya rasio lancar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tio Noviandri (2014) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*. Kemudian penelitian yang dilakukan Syaidul Haq, dkk (2013) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

B. Pengaruh Rasio Aktifitas terhadap Kesulitan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh antara rasio aktivitas (TATO) terhadap kesulitan keuangan (ICR). Selain itu terdapat hasil perhitungan yang positif antara dua variabel diatas dan dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang searah antara rasio aktivitas (TATO) dengan *interest coverage ratio* (ICR), dimana jika rasio aktivitas (TATO) naik maka *interest coverage ratio* (ICR) akan naik pula, artinya semakin tinggi rasio aktivitas maka kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan semakin rendah, dan begitupun sebaliknya.

Kemudian besar persentase dari pengaruh rasio aktivitas (TATO) terhadap kesulitan keuangan yang diukur menggunakan *interest coverage ratio* yaitu sebesar 10,18%, sedangkan sisanya sebesar 89,82% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti rasio profitabilitas, leverage, rasio arus kas dan rasio pertumbuhan.

Hal tersebut membuktikan dan menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu pada PT Eksploitasi Energi Tbk pada tahun 2015 - 2016 terjadi penurunan *interest coverage ratio* yang artinya semakin meningkatnya kondisi kesulitan keuangan dan pada tahun yang sama

hal tersebut diikuti dengan meningkatnya rasio aktivitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andre Vici dkk (2016), dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress.* Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yudi Ariawan (2017) mengatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress.*

VIII. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, fenomena, kerangka pemikiran, hasil penelitian dan pembahasan mengenai Arus Kas dan Likuiditas terhadap *Financial Distress*, maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kesulitan Keuangan. Terdapat hubungan yang sedang dan bersifat positif artinya, setiap kenaikan *current ratio* maka hal tersebut akan meningkatkan *Interest Coverage Ratio*, artinya semakin tinggi *current ratio* maka kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan akan semakin rendah, dan begitupun sebaliknya.
2. Rasio aktivitas berpengaruh terhadap Kesulitan keuangan. Terdapat hubungan yang sedang dan bersifat positif artinya, setiap kenaikan rasio aktivitas maka hal tersebut akan meningkatkan *Interest Coverage Ratio*, artinya semakin tinggi rasio aktivitas maka kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan akan semakin rendah, dan begitupun sebaliknya.

B. Saran

Bagi perusahaan perlu tetap berhati-hati dalam melakukan perjanjian dengan bank dalam penyediaan kredit terutama untuk pinjaman jangka pendek, dengan menghindari utang yang berlebihan perusahaan dapat menjaga kestabilan *current ratio* dan terhindar dari kondisi kesulitan keuangan. Selain itu perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangannya dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset perusahaan secara optimal, untuk mengatasi hal tersebut maka perusahaan harus meningkatkan pendapatan dan menekan jumlah biaya seperti beban penjualan, beban keuangan dan beban lain – lain.

Sedangkan bagi para investor yang sedang berinvestasi diharapkan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi. Investor perlu mempertimbangkan rasio lancar (*current ratio*) dan rasio aktivitas perusahaan agar tidak salah dalam menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan yang berpotensi mengalami kesulitan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Andre Vici, Rita Andini dan Kharis Raharjo. 2016*. Pengaruh rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas terhadap Financial Distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015.*

Dewi Utari, dkk. 2014. *Manajemen Keuangan: Edisi Revisi Kajian Praktek dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Imam Mas'ud dan Reva Maymi . 2012. *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi. Universitas Jember.

Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition.* Jakata: PT Grasindo.

Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

Irham Fahmi. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.

Mohd Ripais (2015). *Pengaruh Rasio Likuiditas, rasio Leverage, rasio Profitabilitas terhadap Kondisi financial Distress Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-* 2013.

Muhammad Arif dan Wahyu Meiranto. 2014. *Prediksi Financial Distress di Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Diponogoro Journal of Accounting. Volume 3 No 3 hal 1-11, ISSN 2337-3806.

Nadia Laksmita dan Adeh Ratna. 2017. *Analisis Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Eastate di BEI 2011-2015*. Jurnal Riset Akuntansi. Volume IX No 2, ISSN 2086-0447.

Nakhar Nur Aisyah, Farida Titik Kristanti, Djusnimar Zultilisna. 2017. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio profitabilitas dan Rasio Leverage terhadap Financial Distress*. e-Proceeding of Management : Vol.4, No.1 ISSN : 2355-9357.

Ni Luh Gede, dkk. 2017. *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Rice Widyawati, dkk. 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*.

Rike Yudiawati dan Astiwi. 2016. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Sales Growth Ratio Terhadap Kondisi Financial Distress studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014*. Diponegoro Journal of Management. Volume 5 Nomor 2, ISSN 2337-3792.

Sofyan Syafri H. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Syaidul Haq, dkk. 2013. *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Financial Distress Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Akuntansi, Vol 2, No 1, ISSN 2302-0164.

Tio Noviandri. 2014. *Peranan Analisis Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perushaan Sektor Perdagangan*. Jurnal Ilmu Manajemen. Volume 2 Nomor 4.

www.idx.co.id

www.sahamOk.com

LAMPIRAN

Tabel 1.1
Fenomena *Current Ratio*, Rasio Aktivitasdan Kesulitan Keuangan

No	Nama Perusahaan	Tahun	Current Ratio		Total Asset TurnOver		Interest Coverage Ratio	
1	PT Intraco Tbk	2012	0.866		0.187		0.581	
		2013	0.862	↓	0.152	↓	0.581	↑
		2014	0.762	↓	0.191	↑	-0.396	↓
		2015	0.865	↑	0.131	↓	-3.426	↓
		2016	0.875	↑	0.206	↑	-3.552	↓
2	PT Energi Mega Persada Tbk	2012	2.584		0.396		0.770	
		2013	2.331	↓	0.298	↓	0.858	↑
		2014	1.286	↓	0.180	↓	-1.069	↓
		2015	1.183	↓	0.199	↑	-2.602	↓
		2016	1.027	↓	0.429	↑	-2.906	↓

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 4.1
***Current Ratio* Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi dan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016**

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	PT Elnusa Tbk.	2,984	2,110	1,520	1,183	1,227
2.	PT Timah Tbk.	3,420	3,203	2,692	3,033	1,360
3.	PT Intraco Tbk.	0,866	0,737	0,765	0,885	0,875
4.	PT Modern International Tbk.	2,903	1,639	1,410	0,738	0,326
5.	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk.	1,385	1,079	1,016	0,959	0,937
6.	PT Steregold Tbk.	1,030	2,284	2,089	2,087	1,341
7.	PT Ancora Indonesia Resources Tbk.	0,920	0,835	0,682	0,912	0,741
8.	PT Kobexindo Tbk.	1,186	1,365	1,539	1,237	1,396
9	PT Resource Coalindo Tbk	1,254	0,815	0,560	0,921	0,259
	Minimum	0,920	0,737	0,560	0,738	0,259
	Maksimum	2,984	2,110	2,089	2,087	1,396
	Rata-rata	1,924	1,549	1,353	1,048	0,997

Sumber: www.idx.co.id Data Diolah 2018

Tabel 4.2
Rasio Aktivitas (TATO) Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi dan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	PT Elnusa Tbk.	0,396	0,502	0,182	0,109	0,439
2.	PT Timah Tbk.	3,127	3,084	4,808	4,164	4,121
3.	PT Intraco Tbk.	0,187	0,492	0,191	0,181	0,266
4.	PT Modern International Tbk.	0,582	0,614	0,512	0,488	0,430
5.	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk.	0,946	0,993	1,015	0,926	0,912
6.	PT Steregold Tbk.	0,157	0,152	0,104	0,105	0,106
7.	PT Ancora Tbk.	0,823	0,871	0,758	0,838	0,804
8.	PT Kobexindo Tbk.	0,908	0,681	0,506	0,491	0,495
9.	PT Resource Coalindo Tbk.	2,032	0,893	1,586	0,975	0,668
	Minimum	0,157	0,152	0,104	0,105	0,106
	Maksimum	3,127	3,084	4,808	4,164	4,121
	Rata-rata	1,020	0,895	1,056	0,920	0,911

Sumber: www.idx.co.id Data Diolah 2018

Tabel 4.3
Kesulitan Keuangan *(ICR)* pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi dan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	PT Elnusa Tbk.	0,770	0,836	-1,040	-2,502	-2,906
2.	PT Timah Tbk.	2,550	1,014	0,115	0,210	0,186
3.	PT Intraco Tbk.	1,647	-1,021	-0,096	-1,426	-3,532
4.	PT Modern International Tbk.	1,168	1,112	0,652	-0,929	-7,516
5.	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk.	10,893	11,548	4,745	5,371	2,642
6.	PT Steregold Tbk.	0,063	12,365	1,011	-50,385	-45,525
7.	PT Ancora Tbk.	-0,518	-0,039	-0,765	-2,266	-1,391
8.	PT Kobexindo Tbk.	2,275	0,220	0,754	3,323	2,175
9.	PT Resource Coalindo Tbk.	0,287	-45,271	-53,077	36,215	-223,043
	Minimum	-0,518	-45,271	-53,077	-50,385	-223,043
	Maksimum	10,893	12,365	4,745	36,215	2,642
	Rata-rata	1,992	-3,220	-5,922	-4,618	-35,296

Sumber: www.idx.co.id Data Diolah 2018